



PERAN BIDAN DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 0-12 BULAN

Windi Astuti, Debora Paninsari*, Puspa Mutia Syah Putri, Arsita Hasugian, Rini Puspa Sari, Faridah
PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3,
Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia
*deborapaninsari@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan proses yang berlangsung secara alami. Setiap anak berhak atas perlindungan dan stimulasi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Peran Bidan Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan Di Klinik Pratama Cmc Baserah Kabupaten Kuantan Singingi . metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Pratama CMC Baserah, Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2024. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung ke klinik, dengan sampel sebanyak 21 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan bidan dan ibu, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan data. Hasil penelitian menunjukkan Bidan memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang bayi. Sikap bidan dalam memberikan edukasi sangat baik, dengan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami. Motivasi bidan dalam menjalankan tugas sebagai konselor masih kurang karena beban kerja yang tinggi. Media informasi dan edukasi yang digunakan sudah cukup efektif dalam membantu pemahaman ibu. Peran tenaga kesehatan secara keseluruhan di klinik sangat mendukung keberhasilan stimulasi tumbuh kembang bayi. Klinik Pratama CMC Baserah diharapkan dapat menyediakan pelatihan rutin bagi bidan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan edukasi tentang stimulasi Tumbuh kembang bayi.

Kata kunci: peran bidan; stimulasi; tumbuh kembang bayi

THE ROLE OF MIDWIVES IN STIMULATING THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF INFANTS AGED 0-12 MONTHS

ABSTRACT

Infant growth and development is a natural process. Every child has the right to adequate protection and stimulation to support their growth and development. The purpose of this study was to determine the Role of Midwives in Stimulating Infant Growth and Development Aged 0-12 Months at the CMC Baserah Primary Clinic, Kuantan Singingi Regency. Method: This study uses a qualitative approach with a case study method. The location of the study was at the CMC Baserah Primary Clinic, Kuantan Singingi Regency in 2024. The study population was mothers who had babies aged 0-12 months who visited the clinic, with a sample of 21 respondents selected using purposive sampling techniques. Data collection was carried out through structured interviews with midwives and mothers, direct observation, and analysis of related documents. The validity of the data was maintained using triangulation techniques of sources, methods, and data. The results showed that midwives had sufficient knowledge in providing education about stimulating infant growth and development. The attitude of midwives in providing education was very good, with effective and easy-to-understand communication. The motivation of midwives in carrying out their duties as counselors was still lacking due to the high workload. The information and education media used are quite effective in helping mothers understand. The overall role of health workers in the clinic greatly supports the success of infant growth and development stimulation. CMC Baserah Pratama Clinic is expected to provide

routine training for midwives so that they can improve their skills in providing education on infant growth and development stimulation

Keywords: infant growth and development; stimulation; the role of midwives.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan proses yang berlangsung secara alami. Setiap anak berhak atas perlindungan dan stimulasi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan berbagai gangguan perkembangan seperti keterlambatan bicara, gangguan motorik, hingga autisme. Berdasarkan data WHO tahun 2022, sekitar 28,7% balita mengalami gangguan tumbuh kembang, dengan Indonesia sebagai salah satu negara dengan prevalensi tinggi di Asia Tenggara. Perkembangan bayi pada usia 0-12 bulan ialah periode yang sangat penting pada tahap awal kehidupan. Dalam masa ini, bayi mengalami pertumbuhan fisik, motorik, kognitif, sosial, serta emosional yang pesat. Tumbuh kembang bayi yang optimal pada usia ini akan sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan bayi sangat dibutuhkan agar mendukung proses tumbuh kembang yang optimal. Stimulasi pada bayi usia 0-12 bulan bisa dilakukan melalui banyak pendekatan, baik secara fisik, ucapan, maupun sosial. Upaya stimulasi yang diberikan pada bayi bisa membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, meningkatkan perkembangan sensorik, serta memperkuat hubungan emosional terhadap orang tua atau pengasuh.

Bidan menjadi tenaga kesehatan yang tidak jarang terlibat dalam proses kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi dan ibu setelah kelahiran memiliki peran yang sangat strategis dalam menyampaikan edukasi ke orang tua tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Selain itu, bidan juga wajib memberikan bimbingan ke orang tua bayi mengenai cara yang tepat untuk merangsang perkembangan bayi, terutama di masa-masa awal kehidupan bayi yang sangat sensitif ini. Peran bidan pada stimulasi tumbuh kembang bayi begitu penting, sangat banyak orang tua yang belum memahami atau belum mendapatkan informasi yang sesuai mengenai hal ini. Banyak yang belum tahu bagaimana cara yang tepat untuk merangsang perkembangan motorik, kognitif, sosial, serta emosional bayi mereka. Padahal, kesadaran serta keterlibatan orang tua, dengan bimbingan tenaga medis, termasuk bidan, cukup berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi yang optimal. Peran bidan dalam stimulasi tumbuh kembang bayi sangat penting, terutama dalam memberikan edukasi kepada orang tua agar mereka dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kesiapan bayi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bidan di Klinik Pratama CMC Baserah menjalankan perannya dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bagi bayi usia 0-12 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Pratama CMC Baserah, Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2024. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung ke klinik, dengan sampel sebanyak 21 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan bidan dan ibu, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

HASIL

Pengetahuan Bidan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan. Semua bidan yang bertugas di Klinik Pratama CMC Baserah telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikasi yang sesuai. Mereka memahami aspek stimulasi motorik kasar, motorik halus, serta perkembangan sosial bayi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa:

- a) Bidan yang bertugas telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi terkait stimulasi tumbuh kembang bayi.
- b) Edukasi yang diberikan kepada ibu meliputi aspek motorik, sensorik, dan sosial-emosional.
- c) Bidan merasa percaya diri dalam memberikan edukasi karena pengetahuan yang mereka miliki sudah mencukupi.

Sikap Bidan dalam Memberikan Edukasi

Sikap bidan dalam memberikan edukasi dinilai baik oleh ibu yang menjadi responden penelitian ini. Mereka memberikan penjelasan dengan sabar dan menggunakan komunikasi yang ramah sehingga mudah dipahami.

Beberapa tanggapan dari ibu yang menerima edukasi antara lain:

- a) *"Bidan menjelaskan dengan ramah dan sabar, sehingga saya lebih mudah memahami cara memberikan stimulasi kepada bayi saya."*
- b) *"Saya senang karena bidan memberikan contoh langsung bagaimana cara menstimulasi perkembangan bayi."*

Motivasi Bidan dalam Memberikan Edukasi

Meskipun memiliki pengetahuan yang cukup, motivasi bidan dalam memberikan edukasi masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

- a) Sebagian besar bidan memiliki tugas ganda, sehingga waktu untuk memberikan edukasi menjadi terbatas.
- b) Tidak ada petugas khusus yang menangani edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang bayi, sehingga edukasi diberikan secara tidak terjadwal.
- c) Ibu yang berkunjung ke klinik sering kali terburu-buru sehingga sesi edukasi tidak dapat dilakukan secara mendalam.

Media Informasi dan Edukasi yang Digunakan

Bidan di Klinik Pratama CMC Baserah telah menggunakan berbagai media edukasi untuk membantu orang tua memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Media yang digunakan antara lain:

- a) Leaflet berisi informasi tentang stimulasi tumbuh kembang bayi.
- b) Boneka sebagai alat bantu dalam demonstrasi teknik stimulasi.
- c) Praktik langsung dengan ibu untuk memastikan mereka memahami cara menstimulasi bayi dengan benar.

Hasil wawancara dengan ibu menyebutkan bahwa penggunaan media ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep stimulasi tumbuh kembang bayi.

Peran Tenaga Kesehatan dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Selain bidan, tenaga kesehatan lain seperti perawat dan dokter juga berperan dalam mendukung stimulasi tumbuh kembang bayi. Mereka memberikan motivasi dan edukasi kepada ibu tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang bayi secara berkala. Seorang ibu menyatakan:

- a) *"Saya mendapatkan motivasi dari perawat dan dokter yang mengatakan bahwa saya bisa merawat bayi saya dengan baik, asalkan saya rutin melakukan stimulasi."*

PEMBAHASAN

Pengetahuan Bidan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Klinik Pratama CMC Baserah memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan. Semua bidan telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi tenaga kesehatan, termasuk bidan, sangat berpengaruh terhadap efektivitas edukasi yang diberikan kepada orang tua. Pengetahuan yang baik memungkinkan bidan untuk memberikan edukasi yang lebih akurat dan berbasis bukti kepada ibu. Selain itu, pemahaman yang luas tentang tumbuh kembang bayi membantu bidan dalam memberikan saran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan bayi.

Sikap Bidan dalam Memberikan Edukasi

Sikap bidan dalam memberikan edukasi sangat baik, ditunjukkan dengan komunikasi yang ramah, sabar, dan mudah dipahami oleh ibu. Hal ini penting karena keberhasilan edukasi sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi. Sejalan dengan penelitian Candra (2018), sikap yang positif dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap informasi yang diberikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan stimulasi pada bayi mereka. Respon ibu yang menerima edukasi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan bidan sudah efektif. Praktik langsung dan demonstrasi menjadi salah satu metode yang paling disukai karena lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca leaflet atau mendengar penjelasan secara verbal.

Motivasi Bidan dalam Memberikan Edukasi

Meskipun bidan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, motivasi mereka dalam memberikan edukasi masih belum optimal. Faktor utama yang mempengaruhi adalah beban kerja yang tinggi dan tanggung jawab ganda yang harus mereka jalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2019), yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab yang banyak cenderung mengalami keterbatasan dalam memberikan edukasi yang mendalam kepada pasien. Ketiadaan petugas khusus yang menangani edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang bayi menyebabkan kurangnya konsistensi dalam pemberian informasi kepada ibu. Untuk meningkatkan efektivitas edukasi, diperlukan kebijakan yang memastikan adanya tenaga khusus yang fokus pada program edukasi tumbuh kembang bayi.

Media Informasi dan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi yang digunakan, seperti leaflet, boneka, dan praktik langsung, cukup efektif dalam membantu ibu memahami cara memberikan

stimulasi pada bayi mereka. Penelitian Endah Widiyaningsih et al. (2017) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan praktik langsung dalam edukasi kesehatan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah saja. Namun, meskipun media edukasi yang digunakan cukup membantu, masih diperlukan pengembangan dalam variasi metode edukasi, seperti pemanfaatan video edukasi atau aplikasi digital yang dapat diakses oleh ibu kapan saja. Dengan begitu, edukasi tidak hanya bergantung pada sesi konsultasi dengan bidan di klinik, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu di rumah.

Peran Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Selain bidan, tenaga kesehatan lain seperti dokter dan perawat juga memiliki peran penting dalam mendukung stimulasi tumbuh kembang bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan motivasi dari berbagai tenaga kesehatan lebih percaya diri dalam memberikan stimulasi kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Astuti (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan multidisiplin dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas program intervensi. Di Klinik Pratama CMC Baserah, tenaga kesehatan secara kolektif berupaya memberikan dukungan kepada ibu dalam memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Namun, masih terdapat tantangan dalam koordinasi antar tenaga kesehatan, sehingga perlu adanya sistem yang lebih terstruktur dalam pembagian peran dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan dari kesimpulan pada penelitian ini bahwa Bidan memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang bayi. Sikap bidan dalam memberikan edukasi sangat baik, dengan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami. Motivasi bidan dalam menjalankan tugas sebagai konselor masih kurang karena beban kerja yang tinggi. Media informasi dan edukasi yang digunakan sudah cukup efektif dalam membantu pemahaman ibu. Peran tenaga kesehatan secara keseluruhan di klinik sangat mendukung keberhasilan stimulasi tumbuh kembang bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarsih T. Tumbuh Kembang Anak. Pertama. (Sw A, Ed.). Pt.Remaja Rosdakarya; 2018.
- Syahailatua J, Kartini K. (2020) Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 0-12 bulan. J Biomedika dan Kesehatan.
- UNICEF. Status Anak Dunia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anakdunia-2019>.
- kemendes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. 2018.
- Pérez-Escamilla R, Moran VH. The role of nutrition in integrated early child development in the 21st century: contribution from the Maternal and Child Nutrition journal. *Matern Child Nutr.* 2017;13(1):1-4. doi:10.1111/mcn.12387.
- Destiana, R, Yani E, R dan Yanuarini T.A. Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 bulan Di wilayah Kerja Puskesmas Pujarak Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan.* 6(1):56-65. 2017.
- T. Nugroho, V. Supratman YS. Wellness and healthy magazine. *Wellness Heal Mag.* 2019;2(2):187-192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.
- Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor.* 2018.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol 42.; 2019.

- Kusparlina EP, Ardhianingtyas N. Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan. J Penelit Kesehat “SUARA FORIKES” (Journal Heal Res “Forikes Voice”). 2020;11(April).
- Setiawati M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Perkembangan Anak Usia 9-12 Bulan Dengan Kemampuan Pemberian Stimulasi Pada Anak Usia 9- 12 Bulan Di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya 2016. J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm. 2018;17(2):282.
- Hardika MD (2018). Praktek Stimulasi Motorik Kasar Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Mengenai Tahap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan. J Aisyah J Ilmu Kesehatan